

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, pada bagian ini akan diuraikan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang relevan dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian mengenai analisis kesehatan kepemimpinan perguruan tinggi di FIP UPI adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan instrument penelitian tahun sebelumnya sesuai untuk menggambarkan kondisi kesehatan kepemimpinan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan modifikasi menyesuaikan kondisi lapangan, dimana sebelumnya dilakukan tahapan uji konstruk untuk memastikan item pertanyaan dalam instrumen. Kecocokan instrument ditunjukkan dengan validnya seluruh instrument yang digunakan pada hasil uji validitas serta kuatnya instrument pada hasil uji reabilitas.
2. Hasil perhitungan WMS masing – masing Departemen/ Jurusan berada dalam kondisi baik. Namun hanya 8 Departemen/ Program studi dari 9 Departemen/ Program studi yang memiliki diagnosis kesehatan manajemen perguruan tinggi dalam kategori sehat. Perhitung WMS Menunjukkan keunggulan kepemimpinan pada FIP UPI yaitu pada aspek hubungan antar dua pihak karena nilai tertinggi pada dimensi terkait yang ada. Untuk tingkat ketidak sehatan kepemimpinan secara keseluruhan tidak terlihat karena hasil WMS secara keseluruhan masuk ke dalam kategori sehat.
3. Hasil temuan Penelitain memberlihatkan bahwa secara umum diagnosis kesehatan kepemimpinan perguruan tinggi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia telah memiliki kondisi yang baik hal ini ditunjukkan dengan Hasil perhitungan WMS secara keseluruhan berada dalam kondisi baik

4. Analisis Instrumen Diagnosis kesehatan kepemimpinan perguruan tinggi Universitas Pendidikan Indonesia pada Fakultas Ilmu pendidikan yang diujikan menunjukkan gambaran hasil penelitian yang mana menggambarkan bentuk kepemimpinan yang efektif dalam arti aspek-aspek pemimpin dalam sistem organisasi (perguruan tinggi) berjalan pada fungsi seharusnya karena hasil WMS menunjukkan rata- rata keseluruhan dimensi dalam seluruh responden yaitu ketua departemen/ program studi dalam kategori “baik”

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti bahwa kesehatan kepemimpinan perguruan tinggi yang telah dilakukan mengenai “Diagnosis Kesehatan Kepemimpinan Perguruan Tinggi di Universitas Pendidikan Indonesia”, maka diperoleh implikasi yakni sebagai berikut:

1. Pembuatan instrumen diagnosis kesehatan kepemimpinan perguruan tinggi dapat membantu praktisi pendidikan dalam menilai manajemen perguruan tinggi khususnya departemen/prodi dalam fungsi kepemimpinan, sehingga dibutuhkan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk mewujudkan pola kepemimpinan yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik organisasi.
2. Penggunaan instrumen diagnosis kesehatan kepemimpinan perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai alat ukur yang berfungsi untuk mengukur tingkat kesehatan fungsi kepemimpinan di perguruan tinggi khususnya pada tiap departemen/prodi dan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan fungsi kepemimpinan di perguruan tinggi khususnya departemen/prodi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, permasalahan, serta penjelasan dalam BAB sebelumnya maka ada beberapa saran atau rekomendasi diantaranya:

1. Bagi Departemen/Prodi

Diharapkan bagi pihak departemen/prodi untuk selalu memperhatikan pola kepemimpinan yang digunakan sehingga kepemimpinan setiap

departemen/prodi dapat terlaksana dengan efektif dan terpelihara dengan baik. Selanjutnya, diharapkan instrumen diagnosis kesehatan ekepemimpinan perguruan tinggi ini dapat digunakan dan membantu dalam mengatasi kebingungan dalam mengukur ketercapaian kepemimpinan yang efektif dan efisien.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian terkait kesehatan kepemimpinan di perguruan tinggi masih terhitung sangat sedikit. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki kekurangan dan perlu adanya pengkajian yang komperensif dan mendalam mengenai evaluasi program kerja di perguruan tinggi. Khususnya tentang kesehatan kepemimpinan, karena dalam penelitian ini merupakan terminologi baru sehingga perlu adanya penguatan teori yang lebih banyak. Dengan demikian, penulis berharap dengan adanya penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam dengan menggunakan pendekatan berbeda agar lebih mengetahui secara mendalam bagaimana kesehatan kepemimpinan di perguruan tinggi.